

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak usia 0 (sejak lahir) sampai usia enam tahun. Hal ini sesuai dengan undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sedangkan anak usia TK adalah 4 sampai dengan 6 tahun. Sesudah usia 6 tahun anak masuk ke sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 – 6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Hasan Maimun, (2005: 17). Sebenarnya, sejak anak masih berada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya.

Anak usia dini adalah anak yang secara alamiah perkembangannya berbeda-beda, pada usia ini anak sering mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya setiap anak di lahirkan mempunyai potensi-potensi diri baik potensi fisik, biologis, kognisi dan sosio emosi. (Soegeng Santoso, 2005)

Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak-anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak pada masa anak secara fisik dan psikis sudah siapa merespon stimulasi atau

rangsangan yang diberikan oleh lingkungan masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social – emosional, konsep diri, seni, moral, kognitif, nilai-nilai agama, disiplin dan kemandirian. Oleh sebab itu, di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak terapai secara optimal.

National Association For The Education For Young Children (NAEYC). Menyebutkan bahwa program anak usia dini adalah program pusat atau lembaga lain yang memberikan layanan bagi anak usia 8 tahun. Untuk kelompok anak usia 0-3 tahun, mereka mengikuti program penitipan anak yang diselenggarakan di masyarakat dan para keluarga. Untuk anak usia 3 – 5 tahun mengikut program pendidikan pra sekolah swasta ataupun negeri. Serta untuk anak usia 6 – 8 tahun mengikuti program pendidikan di TK dan SD. Pendidikan usia dini bukan bersifat wajib tetapi lebih bersifat anjuran. Suyamto, (2005: 235).

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 28. Pendidikan usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD Dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan fomal , non formal dan informal. Jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini dapat berjalan dengan baik, maka proses pendidikan pada usia selanjutnya akan baik. Hasan, (2005: 17).

Anak usia dini sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang. Tumbuh berarti tambah dalam ukuran, misalnya berat badannya bertambah ,

tinggi badan bertambah. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah dan macam makanan yang dikonsumsi oleh tubuh sedangkan perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya. Perkembangannya adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.

Menurut Feldman (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2002 : 24) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan dasar-dasar keperibadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi.

Menurut Iva Noorlaila (2010 : 15) anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak.

Anak usia dini mengikuti program pendidikan anak usia dini, mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku dalam lingkungan sosialnya. Anak juga dituntut untuk mengembangkan inisiatifnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Anak harus tahu tentang moral dan nilai-nilai agama, moral diajarkan kepada anak guna membentuk sikap dan perilaku anak mulai dari sikap dan cara menghadapi orang lain, cara berpakaian dan berpenampilan. Cara dan kebiasaan makan dan cara berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja di turunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia baik didunia dan akherat. Hadap kedudukan agama bersifat primer, oleh karena itu agama sangat perlu ditanamkan sejak dini, taman kanak-kanak dan yang sederajat merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajurkan kepadanya.

Setiap lingkup perkembangan mempunyai standar pencapaian perkembangan yang terdapat dalam indicator yang merupakan batas minimal kemampuan yang dicapai anak pada rentang usia tertentu. Indikator tingkat pencapaian perkembangan bidang pengembangan motorik halus dalam ruang lingkur perkembangan anak usia 5 – 6 tahun antara lain : menggambar bebas dengan berbagai media, mewarnai bentuk gambar dengan rapi, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, memegang pensil yang benar, menggambar orang dengan lengkap dan proposional.

Dalam pencapaian tingkat perkembangan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Guru sering mengalami atau menemukan beberapa masalah didalam proses pencapaian tingkat perkembangan tersebut. Seperti yang terjadi di kelas kelompok B TK Aisyiyah Girioto Ngemplak Boyolali dalam proses pembelajaran kreatifitas sebagian besar anak memperlihatkan perilaku bermasalah didalam menggambar bebas dengan berbagai media dan menggambar orang dengan lengkap dan proposional.

Sehubungan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti melihat anak didik di taman kanak kanak dikelompok B TK Aisyah 2 Girioto Ngemplak Boyolali di lihat masih banyak anak anak yang sulit menggambar. 15 dari 20 anak kurang paham dan kurang merespon apabila diajak menggambar oleh gurunya karena metode pengembangan kreativitas melalui menggambar masih menggunakan metode mencontoh guru serta kurangnya media yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran menggambar. Selain itu menurut Rusdarmawan (2009 : 41) ada beberapa anak yang mempunyai kesulitan dalam menggambar dikarenakan adanya kemungkinan anak sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mencorek-corek dirumah. Anak sering dimarahi atau bahkan diancam diberi hukuman oleh orang tuanya jika ketahuan mencoret-coret. Orang tua melarang anak untuk mencoret-coret namun tidak melarang jika anak menggambar dibuku gambar. Orang tua tidak mengijinkan anaknya terlalu banyak mencoret-coret atau menggambar, sebaiknya orang tua justru menekankan anaknya untuk les piano, les bahasa imajinasi atau bayangan mengenai objek yang hendak ia gambar. Anak yang kekurangan imajinasi ini bisa disebabkan oleh kurangnya contoh gambar yang pernah ia lihat. Anak mengalami kesulitan menggambar karena memang belum pernah melihat objek sesungguhnya. Anak mengalami trauma mengalami gangguan psikis, atau sedang berada dibawah teror oleh orang tua, teman, guru atau orang lain sehingga anak menjadi takut untuk membubuhkan atau menggunakan alat gambar dikertas gambar.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk memberi bakat pengetahuan kreatifitas, namun kenyataan kreatifitas di kalangan siswa Taman Kanak-Kanak Tk Aisyiyah 2 Girioto masih jauh dari harapan, oleh itu diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran kreatifitas pada siswa TK Aisyiyah 2 Girioto, Ngemplak, Boyolali. Dalam penulisan ini, penulis ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan kreatifitas bagi anak TK.

Metode menggambar dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih berkesan selain itu metode menggambar pada anak TK telah menciptakan situasi belajar beban bagi pembelajaran juga memberi dorongan terhadap upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan keterampilan siswa disekolahan. Hal ini disebabkan menggambar merupakan kegiatan yang disenangi anak didik. Menggambar juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan. Dengan adanya metode menggambar yang diberikan dalam pembelajaran menjadikan kelas lebih aktif, menarik dan menantang, bergairah dalam melakukan aktifitas-aktifitas belajarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kreatifitas anak dalam pembelajaran karena menggunakan metode mencontoh guru.

- 2) Pentingnya pembelajaran menggambar yang bervariasi agar guru dapat menggali potensi anak
- 3) Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menggambar. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode menggambar untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis melakukan metode variatif dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan penulisan yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas" pada kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Tahun 2012.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah yaitu :

- 1) Kemampuan menggambar anak dibatasi usia anak-anak usia 5 – 6 tahun di TK Aisyiyah 2 Girioto.
- 2) Metode yang digunakan dengan menggambar dapat meningkatkan ketrampilan siswa di sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan berusaha mencari penyebab terjadinya kondisi tersebut dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut apakah melalui

menggambar bebas dapat meningkatkan kreatifitas anak di kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1) Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak dengan menggambar bebas.

##### **2) Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kemampuan kreatifitas anak melalui metode menggambar bebas di kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat teoritis**

- a) Menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya
- b) Menambahkan wacana tentang model pembelajaran dalam kemampuan motorik halus melalui menggambar
- c) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah atau perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

##### **2) Manfaat praktis**

- a) Bagi Guru



- 1) Membantu guru memperlancar proses belajar mengajar pada anak didik sehingga dengan mudah guru dalam menyampaikan bahan ajar
- 2) Membantu guru dalam memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat yang ada pada pikiran anak.
- 3) Membantu guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan menggambar anak

b) Bagi Anak

- 1) Membantu anak didik mengatasi kesulitan agar lebih efektif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 2) Mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media menjadi karya seni.

c) Bagi Proses Belajar

Tercapai tujuan pembelajaran secara khusus berdasarkan tema yang dibuat dan metode pembelajaran kemampuan kreatifitas.